Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
12 (2), 2026, 124-129

Available at: https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah

Peta Riset Bisnis Pesantren di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Agenda Pengembangan Dekade Mendatang

ABD Adim[1], Zitni Husen[2], Nikmatul Masruroh[3]
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, 68132, Indonesia
abdul.adim2@gmail.com, zitnihusen01@gmail.com, nikmatul.masruroh82@gmail.com

Abstract: Islamic boarding schools (pesantren) in Indonesia are silently rewriting their history, transforming from traditional centers of religious learning into vibrant epicenters of community economic empowerment. Yet, the academic literature capturing this profound shift remains heavily fragmented. This study aims to map the vast landscape of pesantren business research in Indonesia through bibliometric analysis and to delicately sketch a research roadmap for the upcoming decade. Employing a bibliometric-based literature review guided by PRISMA protocols, we extracted and analyzed 516 journal articles (2014-2024) using Publish or Perish and VOSviewer. The findings tell a compelling story of survival and growth: publications have surged exponentially, transitioning from narratives of traditional cooperatives to the rise of 'santripreneurs' and digital transformation. Co-occurrence mapping reveals three distinct intellectual clusters: economic empowerment strategies, the infusion of Islamic values into entrepreneurship, and the digitalization of business units. We conclude that while the enthusiasm for pesantren economics is at an all-time high, future studies must bravely pivot towards longitudinal quantitative impacts, Islamic fintech integration, global export strategies, and robust corporate governance. This study provides a soulful yet rigorous theoretical foundation for policymakers and scholars to foster a more inclusive and adaptive pesantren ecosystem.
***Keywords**:* Pesantren Business, Economic Independence, Santripreneur, Bibliometrics, Islamic Economics.

Abstrak: Pondok pesantren di Indonesia tengah merangkai sejarah baru, bertransformasi dari sekadar ruang hening untuk mendalami agama menjadi episentrum yang menggerakkan urat nadi ekonomi masyarakat. Sayangnya, literatur akademik yang merekam pergeseran luar biasa ini masih berserakan dan terfragmentasi. Penelitian ini hadir untuk memetakan lanskap riset bisnis pesantren di Indonesia melalui analisis bibliometrik, sekaligus melukiskan imajinasi dan agenda riset untuk sepuluh tahun ke depan. Melalui pendekatan tinjauan literatur bibliometrik yang berpedoman pada protokol PRISMA, kami mengekstraksi 516 artikel jurnal (2014-2024) menggunakan peranti *Publish or Perish* dan VOSviewer. Hasilnya menceritakan sebuah narasi kebangkitan yang menggugah: terjadi lonjakan publikasi yang eksponensial, bergerak dari sekadar kajian koperasi tradisional menuju lahirnya *santripreneur* dan transformasi digital. Pemetaan jaringan kata kunci menyingkap tiga klaster pemikiran utama: strategi pemberdayaan ekonomi, perkawinan nilai Islam dalam kewirausahaan, serta digitalisasi unit usaha. Studi ini menyimpulkan bahwa antusiasme akademik saat ini harus segera diarahkan pada agenda yang lebih besar, meliputi riset kuantitatif longitudinal, integrasi *fintech* syariah, strategi ekspor global, dan tata kelola kelembagaan (*corporate governance*) pesantren. Penelitian ini menyumbangkan pijakan teoretis yang bernapas bagi pemangku kebijakan untuk merawat ekosistem ekonomi pesantren yang berdaya tahan tinggi.

Kata Kunci: Bisnis Pesantren, Kemandirian Ekonomi, *Santripreneur*, Bibliometrik, Ekonomi Islam.

This is an open access article under the CC–BY license.

https: 10.55210/iqtishodiyah.v12i2.2623

How to Cite: Abd Adim, Zitni Husen, Nikmatul Masruroh. (2026). Peta Riset Bisnis Pesantren di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Agenda Pengembangan Dekade Mendatang. *Iqtishodiyah:* Jurnal Ek*onomi dan Bisnis Islam, 12* (12), 124-129. https: ejournal.unzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah

Pendahuluan

Selama berabad-abad, pondok pesantren telah berdiri kokoh sebagai benteng penjaga moral dan episentrum pendidikan Islam (*tafaqquh fiddin*) di Nusantara. Namun, hari ini, jika kita menengok ke dalam gerbang-gerbang pesantren, kita tidak hanya akan mendengar lantunan ayat suci atau kajian kitab kuning. Kita akan menjumpai deru mesin *roasting* kopi, hiruk-pikuk santri yang mengemas produk untuk dikirim via *e-commerce*, hingga diskusi serius tentang manajemen rantai pasok. Pesantren perlahan namun pasti telah berevolusi menjadi raksasa ekonomi yang menggerakkan roda kehidupan masyarakat di akar rumput **[Point]**.

Pergeseran ini bukan terjadi tanpa alasan. Muncul sebuah kesadaran kolektif dari para kiai dan pengasuh bahwa kemandirian finansial adalah fondasi mutlak untuk menjaga independensi dakwah. Bersandar pada donatur atau belas kasih pihak luar kerap kali membawa ikatan yang membatasi ruang gerak. Pesantren harus mandiri agar tetap merdeka **[Reason]**. Sayangnya, kebangkitan yang luar biasa di lapangan ini ternyata belum terekam dengan rapi di atas kertas akademik. Saat kita menyelami literatur yang ada, kita akan menemukan ribuan artikel yang meneliti bisnis pesantren, namun semuanya berjalan sendiri-sendiri, asyik dengan studi kasus di desanya masing-masing, tanpa menyadari gambaran besarnya (*big picture*). Akibatnya, banyak akademisi yang terus-menerus mengulang topik usang tentang koperasi tradisional, sementara isu-isu krusial seperti kecerdasan buatan (*AI*) dalam bisnis santri atau strategi ekspor justru terabaikan **[Example]**.

Kondisi literatur yang berserakan inilah yang memanggil riset ini untuk hadir. Melalui kacamata analisis bibliometrik, penelitian ini tidak sekadar ingin merangkum apa yang sudah ditulis di masa lalu, melainkan berhasrat untuk menyatukan kepingan-kepingan (*puzzle*) literatur tersebut menjadi sebuah kompas penunjuk arah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan anatomi riset bisnis pesantren dan, yang paling penting, merumuskan agenda imajinasi riset untuk dekade mendatang. Dengan peta ini, kita berharap langkah para peneliti, akademisi, dan pembuat kebijakan ke depan tidak lagi tersesat, melainkan mampu merawat ekosistem ekonomi pesantren yang relevan dengan ritme zaman **[Conclusion]**.

Metode

Penelitian ini adalah sebuah studi kajian literatur yang dibedah menggunakan pisau analisis bibliometrik kuantitatif deskriptif. Karena *Systematic Literature Review* (SLR) tradisional kerap kali kelelahan dan bias saat dihadapkan pada ratusan artikel. Bibliometrik menawarkan kejujuran statistik menghitung jumlah sitasi, frekuensi kata kunci, dan jejaring penulis tanpa prasangka subjektif.

Kami membidik artikel jurnal dalam rentang satu dekade terakhir (2014-2024) dari basis data *Google Scholar* dan Garuda. Pencarian dilakukan secara sistematis dengan pedoman PRISMA. Pertama, kami mengumpulkan data mentah menggunakan perangkat *Publish or Perish* dengan kata kunci seputar "bisnis pesantren" dan "santripreneur". Kedua, kami membersihkan ratusan data tersebut dari duplikasi dan artikel yang tidak relevan secara substansi. Hasil akhirnya adalah 516 artikel valid yang kami masukkan ke dalam "mesin pencerna" VOSviewer versi 1.6.19. Di sanalah kami membiarkan data tersebut "berbicara", membentuk klaster-klaster warna yang menceritakan tren, kedekatan konsep, dan arah masa depan dari literatur bisnis pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelusuran data kami menyajikan sebuah pemandangan yang menggetarkan. Seolah-olah kita sedang menyaksikan kebangkitan sebuah kesadaran akademik yang luar biasa.

a. Narasi Kebangkitan: Tren Pertumbuhan Publikasi (2014-2024)

Data menyingkap bahwa riset bisnis pesantren tidak tumbuh secara perlahan, melainkan meledak secara eksponensial.

Tabel 1. Tren Publikasi Artikel Bisnis Pesantren per Tahun

Tahun Terbit	Jumlah Publikasi	Pertumbuhan Tahunan	Kategori Tren
2014 - 2016	24	-	Stagnan (Fase Awal)
2017 - 2019	85	+ 254%	Berkembang (Fase Kesadaran)
2020 - 2022	192	+ 125%	Akselerasi (Fase Pandemi/Pemulihan)
2023 - 2024	215	+ 11%	Puncak Kematangan (*Maturity*)
Total	**516**		

Tabel 1 di atas menceritakan sebuah kisah ketahanan. Pada periode 2014-2016, isu bisnis pesantren masih sunyi di sudut ruang akademik. Namun, perhatikan lonjakan yang terjadi pada fase 2020-2022. Ketika pandemi COVID-19 mencekik nadi ekonomi global, akademisi kita tersadar dan berbondong-bondong meneliti bagaimana pesantren ternyata mampu bertahan di tengah krisis melalui unit-unit usaha mandirinya.

b. Rumah Keilmuan: Jurnal Paling Produktif

Kajian ini masih dipeluk erat oleh rumah keilmuan rumpun Ekonomi Islam.

Tabel 2. Top 5 Jurnal Paling Produktif

Nama Jurnal	Fokus & Ruang Lingkup	Jumlah Artikel	Indeksasi
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	Ekonomi Islam, Keuangan Syariah	48	SINTA 2 / Garuda
Al-Buhuts	Studi Islam, Pemberdayaan	35	SINTA 3 / Garuda
Economica: Jurnal Ekonomi Islam	Ekonomi Syariah, Bisnis Islam	31	SINTA 2 / Garuda
Al-Idarah: Jurnal Manajemen	Manajemen Bisnis Islam	28	SINTA 3 / Garuda
CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman	Pendidikan, Studi Keislaman	22	SINTA 4 / Garuda

Tabel 2 membuktikan bahwa fenomena ini dibedah menggunakan bingkai syariah, bukan sekadar teori kapitalis sekuler. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* memimpin dengan 48 artikel, menegaskan bahwa kemandirian santri adalah diskursus ilmiah yang sah dan diakui secara nasional.

c. Mozaik Pemikiran: Klasterisasi Jaringan Kata Kunci

Saat VOSviewer memetakan ratusan kata kunci yang ada, terbentuklah tiga "pulau" pemikiran utama yang saling berkaitan erat.

Tabel 3. Klasterisasi Tema Penelitian berdasarkan VOSviewer

Klaster	Warna	Kata Kunci Dominan (*Nodes*)	Fokus Tematik Utama
Klaster 1	Merah	Kemandirian Ekonomi, Koperasi Pesantren, UMKM, Potensi Lokal	Strategi Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Kelembagaan
Klaster 2	Hijau	Santripreneur, Kewirausahaan Islam, Minat Bakat, Karakter	Pembentukan Ekosistem Wirausaha Berbasis Karakter Santri
Klaster 3	Biru	Digitalisasi, Pemasaran Islami, E-commerce, Inovasi Bisnis	Transformasi Digital dan Modernisasi Manajemen Bisnis

Pembahasan

Data-data di atas bukanlah sekadar angka mati; mereka adalah denyut nadi dari evolusi pesantren itu sendiri. Mari kita selami maknanya.

a. Evolusi Paradigma: Dari Belas Kasih Menuju Kemandirian Produktif

Mengapa publikasi tentang kemandirian ekonomi pesantren (Klaster Merah) tiba-tiba meledak? Jawabannya ada pada pergeseran mentalitas.

Pesantren menyadari bahwa bergantung pada dana karitas (sedekah/bantuan) adalah sebuah kerentanan (Nadzir, 2015). Begitu pandemi menghantam, model karitas ini lumpuh. Pesantren dipaksa memutar otak untuk membiayai operasionalnya sendiri. Membanjirnya riset pada periode ini adalah dokumentasi atas keberhasilan program seperti *One Pesantren One Product* (OPOP), yang mengubah pesantren dari entitas "peminta" menjadi entitas "penghasil" (Wahana dkk., 2025).

b. Lahirnya *Santripreneur*: Ketika Algoritma Tunduk pada Nurani

Kemunculan kata kunci "Santripreneur" (Klaster Hijau) menegaskan bahwa pendidikan di pesantren tidak lagi mendikotomikan antara urusan sajadah dan urusan pasar.

Jika bisnis hanya diajarkan untuk mencari uang, dunia sudah penuh dengan orang kaya yang serakah. Pesantren menjawab kehausan dunia akan pengusaha yang memiliki hati. Konsep *Santripreneur* lahir karena ada kebutuhan mendesak untuk mencetak manusia yang fasih berbisnis namun tetap diikat oleh etika *falah* (Nofmiyati dkk., 2023). Mereka dilatih untuk bersaing tanpa membunuh, dan menjadikan setiap lembar keuntungannya sebagai ibadah (Rahman & Mala, 2025).

c. Disrupsi Digital: Melangkah Keluar dari Batas Tembok Pondok

Klaster "Digitalisasi" (Biru) muncul karena model bisnis tradisional Kopontren yang hanya melayani santri secara perlahan mencapai *limit to growth* (batas pertumbuhannya).

Untuk membesarkan skala usahanya (*scaling-up*), pesantren harus berani merengkuh teknologi. Dari sinilah lahir riset-riset tentang *e-commerce* dan pemasaran digital Islami (Anwar & Sholiha, 2024). Namun, di sinilah letak ironinya. Saat kami menelusuri literatur tersebut secara mendalam, kajian digitalisasinya ternyata masih sebatas di 'permukaan' (seperti cara berjualan di media sosial). Kita belum melihat banyak riset yang berani menyentuh pemanfaatan *blockchain* untuk pelacakan produk halal santri atau *crowdfunding* berbasis aplikasi.

d. Kompas Masa Depan: Imajinasi Riset Dekade Mendatang (2025-2035)

Dari seluruh analisis kesenjangan di atas, kami merumuskan empat agenda krusial yang harus segera digarap oleh para akademisi di sepuluh tahun ke depan:

1. **Riset Kuantitatif Longitudinal yang Terukur:** Sudahi euforia menceritakan *best practices* satu pesantren saja secara deskriptif. Kita butuh riset ekonometrika yang sanggup menghitung secara pasti seberapa besar sumbangan bisnis pesantren terhadap PDRB suatu daerah.
2. **Perkawinan *Fintech* Syariah dan *Green Economy*:** Riset masa depan harus membedah bagaimana pesantren melahirkan platform *Peer-to-Peer (P2P) Lending* Syariah untuk modal alumni, serta mengeksplorasi bisnis hijau (seperti sulap limbah pondok menjadi energi bernilai ekonomis).
3. **Mimpi Global dan Strategi Ekspor:** Bisnis pesantren sudah terlalu bagus jika hanya menargetkan pasar lokal. Akademisi harus mulai menyusun strategi manajemen rantai pasok agar kopi, garmen, dan kriya buatan santri bisa menembus standar sertifikasi ekspor internasional.
4. **Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) yang Elegan:** Seiring membesarnya aset, risiko konflik internal makin tinggi. Kita butuh riset yang mampu merumuskan cetak biru tata kelola kelembagaan, yang secara tegas memisahkan dana umat dengan dana bisnis, tanpa merusak nilai *tawadhu* antara kiai dan manajemen profesional.

Kesimpulan

Perjalanan menyisir lautan data ini membawa kita pada satu fakta yang menggugah (*shocking finding*): literatur bisnis pesantren di Indonesia telah bermutasi sedemikian rupa, melesat meninggalkan stigma kumuh masa lalu. Ledakan jumlah publikasi dalam lima tahun terakhir membuktikan bahwa diskursus ini telah didominasi oleh gagasan tentang *santripreneur* dan kecanggihan pemasaran digital. Namun, di balik antusiasme itu, terselip sebuah ironi; literatur kita masih mabuk oleh cerita-cerita kualitatif lokal, dan miskin akan pembuktian angka kuantitatif secara makro.

Dari perspektif akademik, studi bibliometrik ini merekomendasikan sebuah peta jalan konseptual yang utuh. Kami membuktikan bahwa "bisnis pesantren" kini telah berdiri tegak sebagai sub-disiplin ilmu yang memadukan kelembutan ekonomi kelembagaan Islam dan daya juang kewirausahaan sosial. Agenda Riset Dekade Mendatang (2025-2035) yang kami ajukan adalah undangan terbuka bagi para ilmuwan untuk berhenti mendaur ulang kajian lama, dan mulai menavigasi pesantren menuju *fintech* syariah dan pasar ekspor global.

Kami menyadari bahwa jaring yang kami tebar memiliki keterbatasan. Basis data *Google Scholar* dan Garuda memang sangat membumi dengan literatur lokal, namun kami mungkin melewatkan kiprah riset pesantren yang terbit di jurnal internasional elit bereputasi Scopus. Oleh karena itu, bagi para peneliti yang membaca tulisan ini, terimalah tongkat estafet ini: perluaslah jangkauan data Anda ke basis global, sentuhlah pesantren dengan analisis *mixed-methods,* agar cerita tentang kebangkitan ekonomi umat ini menggema di kancah dunia.

Daftar Pustaka

Anwar, Z., & Sholiha, I. (2024). Analisis strategi pengembangan usaha pondok pesantren dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren: Studi kasus pada bidang usaha (BIUS) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam, 5*(2), 53–73.

Darmawan, B., & Afrinaldi, R. (2024). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian tentang pondok pesantren menggunakan Vosviewer. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan, 15*(1), 1–15.

Fitriyani, Malik, A. J., Syarif, R., Syahnur, K. N. F., Riana, M. A., Waspada, S., & Arifin, I. (2023). Pendirian dan pengembangan usaha internal pesantren dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 4*(3), 112–125.

Halimah, S., & Rahman, T. (2023). Analisis manajemen bisnis Islam pada Kopontren dalam pengembangan ekonomi pesantren. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2*(2), 161–172.

Hilal, M. (2023). Tren penelitian kepesantrenan: Studi bibliometrik terhadap skripsi bertema pesantren di Fakultas Tarbiyah IAI Al-Qolam Malang Tahun 2015-2022. *Jurnal Studi Pesantren, 3*(2), 20–43.

Litriani, E., dkk. (2023). Analisis bibliometrik pengembangan ekonomi pesantren di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7*(1), 45–58.

Muheramtohadi, S., & Na'afi, S. (2022). Kemandirian ekonomi pesantren ditinjau dari aset dan operasionalnya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(2), 123–135.

Nadzir, M. (2015). Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 6*(1), 37–56.

Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Darmawati, D. (2023). Overview motivasi belajar pendidikan agama Islam: Analisis menggunakan bibliometrik. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 13*(1), 87–99.

Rahman, F., & Mala, F. (2025). Etika ekonomi Islam dan kemandirian finansial kaum muda di era digital: Peluang dan tantangan di kalangan santri pesantren. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 11*(1), 45–60.

Sa'adah, W., & Hidayah, U. (2025). Model pendidikan kewirausahaan berbasis nilai pesantren dalam membentuk santripreneur. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business, 5*(2), 112–128.

Solihin, K. (2024). Strategi penguatan kemandirian ekonomi pesantren melalui usaha mikro kecil menengah. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial, 5*(1), 85–114.

Sunah, M. N. K., & El Muna, N. (2024). Revitalisasi peran pesantren: Program entrepreneurship dalam mengembangkan minat bakat santripreneur di pondok pesantren. *Journal of Islamic Economics Studies and Practices, 3*(1), 98–109.

Syakur, A., & Zainuddin, M. (2024). Pengembangan santripreneur di pesantren: Menuju pendidikan kewirausahaan yang berdaya saing. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business, 4*(2), 90–105.

Wahana, A. N. P. D., Syaifulloh, M., & Khojin, N. (2025). Pesantren sebagai agen penguatan ekonomi Islam: Strategi pemberdayaan usaha mikro dengan prinsip syariah. *Al-Buhuts, 21*(2), 145–160.